

Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

Optimizing Emergency First Aid Strategies for Snake Bites in Sungai Alat Village, Astambul District

Optimalisasi Strategi Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Pada Gigitan Ular di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul

Annalia Wardhani¹, Insana Maria², Rusdi³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan, Stikes Intan Mrtapura, Indonesia

*Correspondence: annaliawardhani@gmail.com

Abstract

Keywords:

Optimalisasi,
Gigitan Ular,
Strategi

Mitra: Desa Sungai Alat pada Kecamatan Astambul dengan Puskesmas Astambul Permasalahan yang dialami: Kejadian gawat darurat dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, dan memerlukan penanganan yang segera, karena dapat mengancam jiwa atau menimbulkan kecacatan permanen. Kejadian gawat darurat dapat disebabkan antara lain karena kecelakaan lalu lintas, penyakit, kebakaran maupun bencana alam. Salah satu dari tiga pilar utama Program Indonesia Sehat adalah penguatan pelayanan kesehatan, di antaranya meliputi strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan, dimana salah satu caranya adalah melalui Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT). Tujuan: Pertolongan kegawatdaruratan diharapkan mengurangi komplikasi dari suatu penyakit. Kegiatan pengabdian ini bermitra dengan Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul. Bentuk pertolongan pertama gawat darurat yang dapat diberikan untuk mencegah komplikasi akibat gigitan ular adalah memberikan pelatihan cara pertolongan pertama terhadap gigitan ular, pencegahan komplikasi pasca gigitan ular. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi kegiatan, dilanjutkan dengan pemantapan kader, pelatihan pertolongan pertama gawat darurat pada gigitan ular. Berdasarkan kegiatan tersebut, dapat disimpulkan setelah dilakukan pelatihan pertolongan pertama gawat darurat mayoritas peserta telah mengetahui defenisi, tujuan, manfaat, indikasi, dan kontraindikasi serta prosedur pelaksanaan pertolongan pertama gawat darurat. Selain itu, mayoritas peserta juga merasa antusias dan tertarik untuk melakukan pertolongan pertama gawat darurat. Kata Kunci: Pertolongan, Pertama, gawat darurat, gigitan ular.

Indonesia merupakan negara tropis dan agraris, hal ini merupakan faktor potensial terjadinya kasus gigitan ular berbisa atau snake bite. Gigitan ular merupakan kegawatdaruratan medis yang perlu mendapatkan pertolongan pertama dan penanganan yang tepat untuk mencegah terjadinya kematian atau kecacatan. Kematian akibat gigitan ular dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti jenis bisa ular, penanganan pertama, kondisi pasien, akses ke pelayanan kesehatan, dan ketersediaan antivenom. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penanganan pertama gigitan ular dan tidak tersedianya antivenom dapat memicu terjadinya kematian pada kasus gigitan ular.

Prinsip pertolongan pertama pada gigitan ular adalah pertolongan dilakukan secepat mungkin dan dilakukan dengan metode yang benar. Bila penanganan yang di berikan itu salah maka dapat mengakibatkan korban mengalami kecacatan hingga meninggal dunia. Selain dari pada itu banyak problem atau kendala dalam penanganan kasus gigitan ular (WHO, 2016). Upaya pelaksanaan pertolongan pada korban gigitan ular banyak sekali mendapatkan kendala mulai dari pengetahuan seseorang yang kurang memadai, penatalaksanaan yang kurang tepat, dan juga hal ini sangat di dasari oleh kepercayaan masyarakat tertentu dengan penanganan awal pada gigitan ular (Vongphoumy I. et all, 2017).

Angka kejadian gigitan ular di dunia sekitar 5,4 juta orang mengalami gigitan ular setiap tahunnya, dan 2,7 juta diantaranya adalah gigitan ular berbisa. Sekitar 81.000 hingga 138.000 orang meninggal setiap tahunnya akibat gigitan ular, (WHO, 2019). Di Asia Tenggara, untuk jumlah kasus gigitan ular berbisa berkisar antara 111.000 – 498.000 kasus per tahun (Sutantoyo, 2016). Penyakit akibat gigitan ular mencapai 135.000 kasus per tahun di atas kanker yang mencapai 133.000 per tahun. Sehingga kasus gigitan ular ini sebenarnya merupakan salah satu dari 10 kematian terbanyak di Indonesia. Tahun 2020 sampai awal Januari 2021 ini ada sekitar 627 kasus gigitan ular di Indonesia yang dilaporkan Tri Maharani, (kompas, 2021). Data angka kasus kejadian gigitan ular di Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar dan Puskesmas Astambul di dapatkan angka kejadian pada kasus gigitan ular memang ada tetapi tidak terdokumentasikan dengan baik. Hasil penelitian (Insana, Annalia, 2022) Hubungan Tingkat pengetahuan Masyarakat dengan penatalaksanaan penanganan awal pada gigitan ular di wilayah kerja puskesmas martapura 1 bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Variabel Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Penatalaksanaan Penanganan Awal Pada Gigitan Ular Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1 Tahun 2022 dengan nilai signifikan 0,026 yang menunjukkan bahwa kedua variable bermakna secara signifikan.

Gigitan ular dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan tubuh, kerusakan hingga kematian pembuluh darah, pembengkakan, penurunan tekanan darah, kerusakan kornea, perdarahan uvea, dan pecahnya eritrosit (Dafa & Suyanto, 2021). Fenomena yang muncul sejauh ini, besarnya bahaya gigitan ular belum diimbangi dengan penanganan yang tepat utamanya di prehospital. Penanganan pertama umumnya dilakukan oleh korban ataupun orang terdekat korban pada kejadian. Namun seringkali, pemberian penanganan pertama justru memberikan efek perburukan kondisi pada korban gigitan ular. Hal ini utamanya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dari masyarakat. Masyarakat cenderung melakukan pertolongan pertama menggunakan cara-cara tradisional seperti menghisap luka, membakar luka, memberi obat-obat tradisional, ataupun membuat luka baru, mengikat luka gigitan ular dengan tali dengan kuat. Secara teori, semua hal yang secara tradisional dilakukan oleh masyarakat akan memberikan dampak buruk pada kondisi luka (Cindy et al., 2020).

Pertolongan pertama adalah pemberian pertolongan segera kepada penderita sakit atau cidera yang memerlukan bantuan medis dasar. Medis dasar yang dimaksud di sini adalah tindakan perawatan berdasarkan ilmu kedokteran yang dapat dimiliki orang awam. Pemberian medis dasar ini dilakukan oleh penolong yang pertama kali tiba di tempat kejadian yang memiliki kemampuan dan terlatih dalam penanganan medis.

Pemberian pertolongan pertama memiliki 3 tujuan utama. Pertama, pemberian pertolongan ini bertujuan untuk menyelamatkan jiwa korban. Hal ini penting untuk korban yang tergolong dalam kasus darurat/significant. Kedua, pemberian pertolongan bertujuan untuk mencegah cacat permanen. Yang terakhir, pemberian pertolongan ini bertujuan untuk memberikan rasa aman dan nyaman pada korban. Rasa aman dan nyaman ini menunjang proses penyembuhan. (Atikah Fatmawati, Henry Sudiyanto, 2020)

Kegiatan pengabdian ini bermitra dengan Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul. Bentuk pertolongan pertama gawat darurat yang dapat diberikan untuk mencegah komplikasi akibat gigitan ular adalah memberikan pelatihan cara pertolongan pertama terhadap gigitan ular. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi kegiatan, dilanjutkan dengan pemantapan kader, pelatihan pertolongan pertama gawat darurat pada kasus gigitan ular. Berdasarkan kegiatan tersebut, dapat disimpulkan setelah dilakukan pelatihan pertolongan pertama gawat darurat mayoritas peserta telah mengetahui definisi, tujuan, manfaat, indikasi, dan kontraindikasi serta prosedur pelaksanaan pertolongan pertama gawat darurat. Selain itu, mayoritas peserta juga merasa antusias dan tertarik untuk melakukan pertolongan pertama gawat darurat. Hasil Studi Pendahuluan diketahui bahwa masyarakat Desa Sungai Alat yang sebanyak 375 orang, rata – rata pekerjaan sebagai petani di sawah, kader yang akan diberikan pelatihan terkait pertolongan pertama kegawatdaruratan pada gigitan ular berjumlah 10 orang .

Berdasarkan data studi pendahuluan maka perlu adanya pengabdian kepada masyarakat yaitu : Pemantapan Strategi pertolongan pertama gawat darurat Pada Masyarakat Di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul.

Solusi permasalahan yang akan dilakukan adalah Pemahaman akan penyakit merupakan cara awal proses manajemen suatu penyakit maka ada beberapa tahapan diantara Memberikan penyuluhan, proses penyuluhan yang akan di berikan secara bertahap terdiri beberapa tahap penyuluhan yaitu :

Tahap I Penyuluhan : Gigitan Ular

- a) Pengertian Gigitan Ular
- b) Jenis Ular dan cara membedakannya
- c) Tanda dan Gejala gigitan ular

Tahap II :

- a) Pencegahan gigitan ular
- b) Penatalaksanaan dan pertolongan pertama pada gigitan ular

Tahap III :

- a) Mendemonstrasikan kepada kader tentang penanganan gigitan ular

- b) Evaluasi mengenai pengetahuan dan sikap kader, terhadap penyuluhan dan demonstrasi yang telah dilakukan. Adapun evaluasi tersebut menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait dengan materi yang telah diberikan.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian Kepada Masyarakat dengan Penyuluhan Kesehatan sampai kegiatan pelatihan/demonstrasi penanganan gawat darurat adalah sebagai berikut :

- 1) Pemahaman akan penyakit merupakan cara awal proses manajemen suatu penyakit maka ada beberapa tahapan diantara Memberikan penyuluhan, proses penyuluhan yang akan di berikan secara bertahap terdiri beberapa tahap penyuluhan yaitu :

Tahap I Penyuluhan : Gigitan Ular

- a) Pengertian Gigitan Ular
- b) Jenis Ular dan cara membedakannya
- c) Tanda dan Gejala gigitan ular

Tahap II :

- a) Penatalaksanaan dan pertolongan pertama pada gigitan ular
- b) Pencegahan gigitan ular

Tahap III :

- a) Mendemonstrasikan kepada kader tentang penanganan gigitan ular

- 2) Evaluasi mengenai pengetahuan dan sikap kader, terhadap penyuluhan dan demonstrasi yang telah dilakukan. Adapun evaluasi tersebut menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan terkait dengan materi yang telah diberikan.

- 3) Partisipasi Mitra

- 1) Camat Astambul: memberikan ijin dan memperkenalkan kepada kepala desa dan pengurus desa Sungai Alat
- 2) Kepala Desa Sungai Alat : koordinasi kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan kepada seluruh masyarakat sungai alat
- 3) Puskesmas Astambul : Koordinasi kesehatan pengabdian kepada masyarakat

- 4) Evaluasi

Evaluasi akan dilakukan dari aspek kognitif dengan melakukan feed back secara langsung kepada masyarakat dan melalui kuesioner terhadap layanan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Penyuluhan : Gigitan Ular, Pengertian Gigitan Ular, Jenis Ular dan cara membedakannya, Tanda dan Gejala gigitan ular. Langkah awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melaksanakan Penyuluhan kader Kegawatdaruratan yang terdiri dari sepuluh orang kader yang mengikuti pelatihan.



Gambar 1 : Penyuluhan dan pelatihan Kesehatan tentang gigitan ular kepada kader gawat darurat Masyarakat Desa Sungai Alat Kec. Astambul

Langkah kedua dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan penyuluhan yang dilaksanakan bersama kader karena Pemahaman akan penyakit merupakan cara awal proses manajemen suatu penyakit maka ada beberapa tahapan diantara Memberikan penyuluhan, proses penyuluhan yang akan di berikan secara bertahap terdiri beberapa tahap penyuluhan diantara : Tahap I Penyuluhan : Gigitan Ular : Pengertian gigitan ular, Jenis Ular dan cara membedakannya, Tanda dan Gejala Gigitan Ular, selanjutnya Tahap II Penyuluhan : Pencegahan gigitan ular, Penatalaksanaan dan pertolongan pertama pada gigitan ular. Selanjutnya Tahap III Penyuluhan : Mendemonstrasikan kepada kader tentang penanganan gigitan ular.



Gambar 2 : Pelatihan tentang gigitan ular kepada kader Masyarakat Desa Sungai Alat Kec. Astambul

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya dengan Demonstrasi penanganan kegawatdaruratan yaitu penanganan gigitan ular, bersama kader gawat darurat. Adapun yang menjadi khalayak sasaran dalam kegiatan pelatihan ini adalah kader desa sungai alat yang terpilih untuk diberi pelatihan pertolongan kegawatdaruratan yang nantinya diharapkan dapat menerapkan

pada masyarakat di desa Sungai Alat kecamatan Astambul sebagai penolong pertama dalam kasus gawat darurat pada gigitan ular.



Gambar 3 : Demonstrasi penanganan gigitan ular

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat terprogram dan seluruh kegiatan dimulai dari terbentuknya Kader Gawat Darurat, Terprogramnya kegiatan pelatihan dan penyuluhan tentang pertolongan pertama gawat darurat mulai dari penyuluhan sampai dengan penanganan gigitan ular. Perlu adanya pengembangan kegiatan yang berkelanjutan dari Tim kesehatan pelayanan pertama terutama Puskesmas agar terus berlanjut kegiatan yang terprogram. Pengembangan akan terus di laksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan inovasi yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Insana, Annalia, 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan masyarakat dengan penatalaksanaan penanganan awal pada gigitan ular di wilayah kerja puskesmas martapura 1. *Jurnal Kesehatan Suaka Insan (JKSI)* 7 (2) , 195-199, 2022
- Maula Haqul Dafa, Slamet Suyanto , 2021. Kasus Gigitan Ular di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, Vol 5, No 1 (2021)
- Mutmainah (2020) The Effect of Providing Education On Early Handling Of Venomous Snake Bites On The Level Of Knowledge Based On Sex Characteristics In Adolescents
- World Health Organization. *Guideline for management of snakebites*. 2nd Edition. India: WHO; 2016.
- World Health Organization. (2016). *Guidelines for the management of snakebites*. World Health Organization: Region Office for South East Asia
- World Health Organization. *Factsheet of snakebite envenoming* Geneva: World Health Organization. 2019. disitasi 10 Juni 2020.